

PERSEPSI IBU-IBU TERHADAP SINETRON JODOH WASIAT BAPAK DI PERUMAHAN GRAHA GEMILANG LESTARI RT 003 RW 003 DESA KUALU KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

¹Atika Aqmarina, ²Rafdeadi, ³Vera Sardila

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: adinata213@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi ibu-ibu di RT 003 RW 003 terhadap tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di Perumahan Graha Gemilang Lestari Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Metode Penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Deskriptif Kuantitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Teknik data menggunakan analisis yang menggunakan tabel selanjutnya dijelaskan dalam bentuk kalimat. Hasilnya persepsi ibu-ibu terhadap sinetron Jodoh Wasiat Bapak di Perumahan Graha Gemilang Lestari adalah Cukup Baik dengan persentase 72%.

Kata kunci: Persepsi, Sinetron Jodoh Wasiat Bapak

Pendahuluan

Saat ini fungsi informasi pada media massa sering sekali dikesampingkan oleh para sutradara film, sinetron ataupun tayangan lainnya pada televisi. Dimana sering sekali informasi yang berkaitan dengan budaya, pendidikan serta lainnya kurang ditonjolkan dalam sebuah alur cerita film, sinetron atau pada tayangan lainnya di televisi. Tentunya hal ini tidak memberikan manfaat bagi masyarakat yang menonton. Sering kali fungsi hiburan lebih ditonjolkan, dimana sutradara lebih cenderung memanfaatkan *public figure* lebih dominan dari pada alur cerita film, sinetron ataupun tayangan lainnya. Hal seperti ini tentunya perlu diperhatikan agar dengan adanya film, sinetron ataupun tayangan lainnya dapat memberikan manfaat yang lebih, bukan hanya pada fungsi hiburan saja tetapi harus juga menonjolkan fungsi informasi pada tayangan yang disiarkan.

Salah satu sinetron yang menurut penulis perlu dilihat persepsinya adalah sinetron Jodoh Wasiat Bapak. Berdasarkan pasal 32 SPS KPI Tahun 2017, KPI menilai bahwa tayangan Jodoh Wasiat Bapak tidak memperhatikan ketentuan tentang perlindungan anak-anak dan remaja serta pembatasan program siaran mistik, horor dan supranatural sebagaimana yang diatur dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS). Namun, pada sinetron Jodoh Wasiat Bapak ini juga memiliki beberapa sisi positif dan negatifnya. Seperti sinetron ini digambarkan sebagai pengingat bahwa kematian itu merupakan sebuah kepastian dan berbagai macam kejadian saat kematian yang dapat menjadi pelajaran namun sinetron ini juga mempengaruhi penontonnya untuk seolah berfikir bahwa setiap orang yang meninggal tidak wajar akan menghantui orang yang menjahatnya.

Setelah penulis melakukan observasi di Perumahan Graha Gemilang penulis dapat melihat bahwa ibu-ibu di perumahan tersebut menonton Jodoh Wasiat Bapak. Dikarenakan

sinetron ini memiliki daya tarik tersendiri dengan alur cerita yang dekat dengan masyarakat sehingga sinetron ini banyak digemari. Kemudian setelah ibu-ibu menonton sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* terjadi perubahan yaitu mereka menggunakan jilbab ketika keluar rumah, ketika mendengar azan langsung melaksanakan sholat dan juga makin mengingat kematian di karenakan fenomena kematian yang ditayangkan pada sinetron *Jodoh Wasiat Bapak*, juga menjadi takut dan berhalusinasi jika ingin ke kamar mandi atau kedapur setelah menonton tayangan tersebut karena pada tayangan itu juga menayangkan muatan horor. Maka dari itu pada penelitian ini penulis ingin melihat persepsi ibu-ibu apakah ibu-ibu di perumahan Graha Gemilang dapat menyimpulkan pesan yang diberikan sinetron tersebut dengan persepsi yang baik atau buruk pada tayangan tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik ingin meneliti “Persepsi Ibu-Ibu Terhadap Sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* Di Perumahan Graha Gemilang Lestari RT 003 RW 003 Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”

Untuk mengetahui persepsi ibu-ibu di RT 003 RW 003 terhadap tayangan sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* di Perumahan Graha Gemilang Desa Kualu Kecamatan Tambang. Persepsi merupakan proses internal untuk memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut mempengaruhi perilaku.¹ Teori persepsi S-O-R sebagai singkatan dari *Stimuli-Organism-Response* ini semula berasal dari psikologi. Kalau kemudian menjadi teori komunikasi, tidak mengherankan karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia juga jiwanya yang meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, pengetahuan, perhatian, dan penafsiran.²

Teori S-O-R ini dikemukakan oleh Hovland, Janis dan Kelly. Stimulus (pesan)-Organism (komunikasi/penerima)- Respon. O melambangkan peran kognisi yang menengahi antara S dan R, yang dimaksud dengan kognisi disini adalah proses akal atau mental memperoleh, menyimpan, mendapatkan dan mengubah pengetahuan.³ Hovland, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan.⁴

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (*stimulus*) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (*sources*) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat.

¹ Deddy Mulyana . *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2009), 179

² OnongUchjana Efendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung:PT Citra Aditya Bakti,1984), 254

³ Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 97.

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 255

Metode

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut sugiyono, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode atau pendekatan deskriptif menurut Sugiyono adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan secara lebih luas.⁵ Penelitian ini dilakukan di Perumahan Graha Gemilang Lestari RT 003 RW 003 Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Teknik Pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti akan menganalisa data tersebut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara rumusan tertentu.⁶ Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti akan menganalisa data tersebut. Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif presentatif dengan analisis univariat (*univariate analysis*) yang berfokus pada variable tunggal dan tidak mencari hubungan antarvariable.⁷ Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Persepsi merupakan proses internal untuk memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut mempengaruhi perilaku.⁸ Persepsi juga merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang bertujuan untuk mengetahui, menginterpretasikan, dan mengevaluasi objek yang dipersepsi, baik mengenai sifatnya, kualitasnya, ataupun, keadaan lain yang ada dalam subjek yang dipersepsi sehingga terbentuk suatu gambaran dalam pikiran mengenai objek yang dipersepsi tersebut.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan kemampuan untuk mengorganisasi dan menginterpretasikan yang diawali dari proses penginderaan (stimulus), sehingga individu dapat menyadari dan memahami tentang apa yang di terima melalui alat indera. Salah satu teori yang kerap digunakan dalam suatu penelitian untuk mengetahui persepsi individu terhadap suatu hal yakni Teori Stimulus-Organisme-Respon (SOR) yang dikemukakan oleh Hovland, Janis dan Kelly. Pada dasarnya teori ini semula berasal dari psikologi, kemudian menjadi teori dalam komunikasi, tidak heran karena objek material dari psikologi dan komunikasi adalah sama yaitu manusia juga jiwanya yang meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, pengetahuan, perhatian dan penafsiran.¹⁰

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D Edisi Revisi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 8

⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), 205

⁷ Rachmat Kriantotono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), 166

⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu pengantar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 179

⁹ Mardhiah Rubani, *Psikologi Komunikasi*, (Pekanbaru : UR Press, 2010), 115-116

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1984), 254

Teori SOR ini dikemukakan oleh Hovland, Janis dan Kelly. Stimulus (pesan), organisme (komunikator/penerima), respon, organisme melambangkan peran kognisi yang menengahi antara S dan R, yang dimaksud dengan kognisi disini adalah proses akal atau mental memperoleh, menyimpan, mendapatkan dan mengubah pengetahuan.¹¹

Dalam penelitian ini sendiri, stimulus-organisme-respon (SOR) digunakan untuk melihat seberapa besar persepsi ibu-ibu terhadap tayangan sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* di perumahan Graha Gemilang Lestari Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Berikut peneliti bahas teori SOR yang peneliti gunakan sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan yakni :

a. Stimulus

Stimulus adalah pesan yang diberikan pada organisme, dapat diterima atau ditolak. Dalam psikologi, stimulus adalah bagian dari respon stimuli yang berhubungan dengan kelakuan. Sedangkan dalam fisiologi, stimulus adalah perubahan lingkungan internal atau eksternal yang dapat diketahui. Ketika stimulus dimasukkan ke dalam reseptor sensoris, stimulus akan memengaruhi transduksi stimulus.

Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif. Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dilanjutkan kepada proses berikutnya. Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesiapan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap). Dalam penelitian ini stimulus yang dimaksud yaitu tayangan sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* di Televisi. Subjek dalam penelitian ini yaitu ibu-ibu di perumahan Graha Gemilang Lestari. Adapun kisi-kisi dalam pembuatan angket mengenai variabel stimulus tersebut yakni : 1) Mengetahui tayangan sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* di Televisi, 2) Mengetahui akun media sosial para pemain dan juga akun media sosial *Jodoh Wasiat Bapak* di Televisi, dan 3) Menimbulkan kesenangan dan ketertarikan untuk menonton tayangan sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* di Televisi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tanggapan ibu-ibu terhadap stimulus dalam tayangan sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* berada pada kategori sangat baik dengan perolehan hasil persentase sebesar 68,6% (dibulatkan menjadi 69%). Jawaban yang paling dominan pada 8 pernyataan yang digunakan adalah setuju dengan jumlah tanggapan sangat setuju dengan persentase 15,7%, ibu-ibu yang menyatakan setuju berjumlah 123 tanggapan dengan persentase 44,0%, ibu-ibu yang menyatakan kurang setuju berjumlah 58 tanggapan dengan persentase 20,7%, ibu-ibu yang menyatakan tidak setuju berjumlah 27 tanggapan dengan persentase 9,6% dan ibu-ibu yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 28 tanggapan dengan persentase 10%.

Dari hasil pengukuran yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan ibu-ibu di perumahan Graha Gemilang Lestari terhadap stimulus/pesan tentang

¹¹ Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), 97

tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak adalah cukup baik. Karena dari kriteria penilaian yang telah dicantumkan pada metodologi penelitian kriteria cukup baik berada pada skor (56% - 75%), sedangkan hasil yang diperoleh adalah 69% masih berada di antara (56% - 75%).

b. Organism

Organism adalah seorang penerima atau *receiver*. Dalam sebuah ekosistem, organism diartikan sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungannya. Organism dalam istilah lain yaitu komunikan (penerima) merupakan pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima terdiri dari individu, kelompok, dan institusi. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, maka akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran.¹²

Sesuai dengan namanya organism berperan sebagai penerima berita. Sebagaimana diketahui penerima berita dalam penelitian ini yaitu, ibu-ibu di perumahan Graha Gemilang Lestari dalam organism terdapat hal yang mendasari keefektifan organisme tersebut yakni : 1) Perhatian, 2) Pengertian, dan 3) Penerimaan.

Menurut Dakir, perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu yang didalam maupun yang ada diluar individu. Menurut KBBI, pengertian adalah memahami apa yang dimaksud oleh sesuatu. Sedangkan penerimaan atau bisa juga diartikan mendapatkan kepuasan dari stimulus yang diberikan. Menurut KBBI, kepuasan adalah merasa senang (lega, gembira, kenyang, karna sudah terpenuhi hatinya).

Teori Stimulus-Organisme-Respon mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Perhatian, pengertian dan penerimaan responden yakni ibu-ibu di perumahan Graha Gemilang Lestari dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk rangsangan yang diterima oleh responden, rangsangan yang dimaksud adalah tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tanggapan responden mengenai variabel organisme dalam penelitian ini melalui 9 pernyataan yang peneliti gunakan, menunjukkan bahwa terdapat 66 responden memberikan tanggapan sangat setuju dengan persentase 13,1%, responden yang menyatakan setuju berjumlah 224 tanggapan dengan persentase 44,4%, responden yang menyatakan kurang setuju berjumlah 119 tanggapan dengan persentase 23,6%, responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 42 tanggapan dengan persentase 8,3% dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 53 tanggapan dengan persentase 10,6%. Jumlah total tanggapan dari 9 pernyataan tersebut yakni 440 tanggapan dan di dominasi oleh jawaban sangat setuju sebesar 224 tanggapan dengan persentase 44,4%.

Berdasarkan pengukuran yang telah peneliti lakukan, tanggapan responden terhadap variabel organisme dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik dengan hasil

¹² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 24-27.

68%, hasil ini menunjukkan bahwa responden cukup memperhatikan, cukup mengerti, dan cukup menerima rangsangan yang muncul pada tayangan sinetron *Jodoh Wasiat Bapak*.

c. Respon

Respon yaitu berupa efek yang akan terjadi sebagai sebuah akibat dari adanya stimulus. Di dalam respon tersebut terdapat persepsi, persepsi adalah pengamatan tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun hal yang diamati benar-benar sama.

Perhatian, pengertian dan penerimaan yang diberikan oleh responden melalui rangsangan (stimulus) yang dirasakan oleh responden mengenai, tayangan sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* akan memunculkan perubahan sikap. Proses dari perubahan sikap adalah serupa dengan proses belajar. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap, dengan demikian pada kenyataan tidak ada istilah sikap yang berdiri sendiri. Sikap juga bukanlah sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah seseorang harus setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai dan diharapkan.

Sikap mengandung aspek evaluatif artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap objek, orang, situasi, dan mungkin aspek-aspek lain dunia, termasuk ide abstrak dan kebijaksanaan sosial. Dengan demikian ahli psikologi sosial biasanya memandang sikap sebagai gabungan dari komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen perilaku.

Menurut Mann, menjelaskan bahwa komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotip yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Adapun komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi, aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap seseorang. Komponen perilaku berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi dengan cara-cara tertentu.¹³

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai variabel respon dalam penelitian ini melalui 6 pernyataan yang peneliti gunakan, menunjukkan bahwa terdapat 74 responden memberikan tanggapan sangat setuju dengan persentase 22,1%, responden yang menyatakan setuju berjumlah 189 tanggapan dengan persentase 56,2%, responden yang menyatakan kurang setuju berjumlah 66 tanggapan dengan persentase 19,6%, responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 7 tanggapan dengan persentase 2,1% dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 tanggapan dengan persentase 0%

Dari hasil pengukuran yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai variabel respon dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik dengan perolehan persentase sebesar 79,6% atau 80%. Dengan kata lain ibu-ibu di

¹³Syarifudin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Edisi 2, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1995), Hal 4

perumahan Graha Gemilang Lestari memberikan respon yang sangat baik terhadap tayangan sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* di Televisi.

Sementara itu berdasarkan hasil rekapitulasi akhir yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini melalui penggabungan antara variabel stimulus, organisme dan respon, menunjukkan bahwa 184 responden memberikan tanggapan sangat setuju dengan persentase 16,4%, responden yang menyatakan setuju berjumlah 536 tanggapan dengan persentase 47,9%, responden yang menyatakan kurang setuju berjumlah 243 tanggapan dengan persentase 21,7%, responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 76 tanggapan dengan persentase 6,8% dan responden yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 81 tanggapan dengan persentase 7,2%. Total tanggapan dari seluruh pernyataan dalam penelitian ini yaitu 1.120 tanggapan dan di dominasi oleh jawaban sangat setuju dengan jumlah 536 tanggapan dengan persentase 47,9%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat persepsi yang berbeda mengenai tayangan sinetron *Jodoh Wasiat Bapak*, karena menurut beberapa pendapat dari ibu-ibu di perumahan Graha Gemilang Lestari berpendapat bahwa mereka kurang merasakan manfaat dari menonton sinetron ini dikarenakan unsur mistik yang membuat mereka takut kemudian mengatakan bahwa adegan di sinetron ini berlebihan pada penggambaran azab kubur yang ada di sinetron tersebut dan juga arwah yang menghantui karena pada kenyataannya ketika seseorang sudah meninggal dunia tidak akan bisa menghantui manusia yang hidup, hal ini terjadi karena dalam melihat tayangan sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* ibu-ibu kurang memperhatikan kondisi, alur cerita yang disajikan dalam tayangan tersebut. Dan menurut ibu-ibu yang menyukai sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* berpendapat bahwa sinetron ini menjadi pengingat tentang kematian dan penggambaran azab kubur yang akhirnya menimbulkan kesadaran bagi ibu-ibu tersebut untuk lebih memperbaiki ibadah dan juga menggunakan jilbab ketika keluar rumah.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi ibu-ibu terhadap sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* di perumahan Graha Gemilang Lestari RT 003 RW 003 Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar bahwa responden setuju bahwa sinetron ini mengingatkan bahwa kematian itu dekat. Hasil akhir dari pengukuran yang telah peneliti lakukan pada variabel SOR ini menunjukkan bahwa persepsi ibu-ibu terhadap sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* di perumahan Graha Gemilang Lestari RT 003 RW 003 Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar berada dalam kategori cukup baik dengan perolehan persentase sebesar 72%. Karena berdasarkan kategori penilaian yang telah dipaparkan pada metodologi penelitian, kategori cukup baik berada pada skor 56% - 75%, sementara hasil rekapitulasi variabel SOR dalam penelitian ini berada di antara 56% - 75%. Dengan kata lain persepsi ibu-ibu terhadap sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* di perumahan Graha Gemilang Lestari RT 003 RW 003 Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah Cukup Baik.

Simpulan (12 pt bold Styles Heading 1)

Berdasarkan hasil analisis penulis menyimpulkan ada ibu-ibu yang hanya mengetahui dan menonton tayangan sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* tanpa mengambil pelajaran yang ada di dalam sinetron tersebut. Ada juga ibu-ibu yang menyukai sinetron *Jodoh Wasiat Bapak*

mengambil pelajaran serta memiliki kesan mendalam sehingga ada perubahan perilaku pada ibu-ibu di Perumahan Graha Gemilang Lestari. Hasil persepsi ibu-ibu terhadap sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* di Perumahan Graha Gemilang Lestari adalah Cukup Baik dengan persentase 72%.

Referensi

- Arikunto (2010). Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baskin, Askurifai (2005). *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktek*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Burgin, Burhan (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunika s , Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied (2000). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindom Persada.
- Efendy, Onong Uchjana (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- _____ (1987) *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Idrus, Muhammad (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga,
- J.B Wahyu (2003). *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Juliansyah, Noor (2011). *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kriantono, Rachmat (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- _____ (2006). *Riset Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kuswandi, Wawan (1996). *Komunisi Massa Sebuah Analisis Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Latief, Rusman (2015). *Siaran Televisi Non-Drama*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy (2009). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin (2006). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmat, Jalaludin (2002). *Metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- _____ (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivers, William L (V). *Media Massa Masyarakat dan Modern Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rubani, Mardiah (2010). *Psikologi Komunikasi*. Pekanbaru: UR Press.